

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DENGAN MEDIA MONOPOLI PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT PEMBELAJARAN PKn KELAS IV SDN 1 JEMUNDO TAMAN**

Feri Tirtoni, Zuyyina Fihayati.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Prodi S1-PGSD  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
feri.tirtoni@umsida.ac.id

**ABSTRAK**

*Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta media metode maupun strategi yang tepat. Melalui model, strategi dan metode serta media yang tepat dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Jemundo Taman PBM masih bersifat konvensional dan bersifat teacher center. sehingga guru dalam hal ini harus inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, seperti mengembangkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan mengatasi kejenuhan dan kepasifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada PKn yaitu kegiatan pembelajaran melalui model Teams Games Tournament dengan media monopoli.*

*Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas, Dalam pengambilan dan pengumpulan data dilakukan metode Tes dengan Uji Validitas dan uji reliabilitas serta menggunakan Metode observasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN 01 Jemundo Taman tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran materi sistem pemerintahan pusat dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media game monopoli pada siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar (73,18) dan meningkat pada siklus II sebesar (76,25). Hasil penelitian ini diperkuat melalui temuan bahwa siswa sangat antusias dalam menerima materi dalam bentuk permainan kuis pada model pembelajaran TGT melalui media monopoly menjadikan mereka lebih aktif dan melatih kerja sama antar kelompok sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna.*

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang bermakna (Isa Ansori, 2004).

Menurut Dimiyanti, 2009 Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta metode maupun strategi yang tepat. Melalui model, strategi dan metode serta media yang tepat dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Jemundo Taman, kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan materi dengan cara ceramah bersifat konvensional dan tanya jawab lebih didominasi pada anak yang terbiasa menjawab, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif, jenuh dan membosankan. Sikap jenuh dalam proses pembelajaran yang monoton mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar.

Dampaknya dapat membuat siswa kurang memahami menguasai materi. Hal ini, terbukti dari 25 siswa dengan KKM 75 nilai rata-rata kelas pada ulangan harian ke-1 dan ke-2 semester 2 materi sistem pemerintahan pusat hanya sekitar 43,7% atau 7 siswa mendapat nilai di atas 75, sedangkan 56,3% atau 18 siswa mendapat nilai dibawah 75.

Dengan demikian, upaya peningkatan pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap konsep materi sistem pemerintahan pusat pada kelas IV SDN 1 Jemundo Taman peneliti berupaya untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media monopoli. Menurut (Johnson dalam Isjoni 2009) pembelajaran kooperatif sebagai salah satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil bersifat kerja sama. Dalam kaidah ini, siswa-siswa akan dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu model pembelajaran kooperatif yang peneliti pilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media monopoli.

Menurut Dimiyanti, 2009 TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dengan kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membahas pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mastur, 2007). Menurut (Nana Sudjana, 2009) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana belum mendukung proses belajar mengajar, dalam artian sarana dan prasarana sekolah di Indonesia belum memadai. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan (Undang-

undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 45). Materi Pkn di tingkat SD yang akan mendasari siswa untuk belajar mengenai ilmu Negara, pemerintahan dan politik harus bisa disampaikan dengan strategi yang inovatif agar siswa tertarik untuk belajar lebih maksimal Ramlan (Surbakti, 1999). Sedangkan Materi Pkn kelas IV antara lain mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK (Sriwilujeng, 2007).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2012). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa mampu memahami konsep sistem pemerintahan pusat sehingga nilai rata-rata kelas dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan media monopoli pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Pembelajaran Pkn Kelas IV SDN 1 Jemundo Taman." Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Harapan peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT, siswa kelas IV SDN 1 Jemundo Taman dapat mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran Pkn materi sistem pemerintahan pusat.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Action Research*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literature bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memecahkan

masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2006). PTK dilaksanakan sesuai siklus yang sudah direncanakan (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini, penulis sebagai guru pelaksana sekaligus peneliti yang bertanggung jawab penuh atas penelitian ini. Penulis bekerja sama dengan teman sejawat yaitu guru kelas IV sebagai teman sejawat yang memberikan masukan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai observer dan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan peran peneliti yaitu Menyusun program rencana pembelajaran, Mengamati proses pembelajaran, Melaporkan proses pembelajaran (Trianto, 2014).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Jemundo Taman. Jumlah siswa kelas IV SDN 1 Jemundo Taman ada 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada siswa kelas IV telah berada pada tahap berpikir operasi formal dengan karakteristik telah mampu berpikir logis. Dalam pengambilan dan pengumpulan data dilakukan metode sebagai berikut, Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tes yang digunakan berupa tes tulis. Soal tes ini menjadi instrument untuk mengambil data yaitu berupa 10 soal pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian total soal 25 butir. Sebelum dibuat instrument penelitian, soal diuji coba pada siswa diluar sampel yang telah mendapat materi Pkn tentang sistem pemerintahan pusat. Uji coba dilakukan pada kelas V SDN 1 Jemundo Taman karena siswa kelas V sudah mendapat materi tersebut. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen itu memenuhi syarat atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis

untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable.

Uji validitas dalam penelitian ini menunjuk pada kondisi instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen, dikatakan telah memenuhi validitas logis.<sup>1</sup> Pengujian validitas dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis dilakukan oleh dua penilai ahli yaitu (Guru kelas IV SDN 1 Jemundo Taman) dan (Guru kelas V SDN 1 Jemundo Taman) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Setelah sudah divalidasi, soal dapat diujicobakan pada kelas V SDN 1 Jemundo 1.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Suharsim Arikunto, 2006) Uji reliabilitas hanya dilakukan pada soal yang sudah dinyatakan valid. Jadi, soal yang akan diuji reliabilitasnya ada 25 butir.

Metode observasi, Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli. Aktivitas siswa diamati oleh peneliti dan observer sedangkan aktivitas guru diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi sistematis dilakukan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, yaitu pengamatan dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Peneliti untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan

menggunakan presentase. Demikian juga aktivitas guru dan siswa diukur melalui presentase.

Menganalisis data dari observasi urudan aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dengan

kriteria

< 20% = sangat kurang

21% - 39% = kurang

40% - 59% = cukup

60% - 79% = baik

> 80% = sangat baik, (Sugiyono, 2011)

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

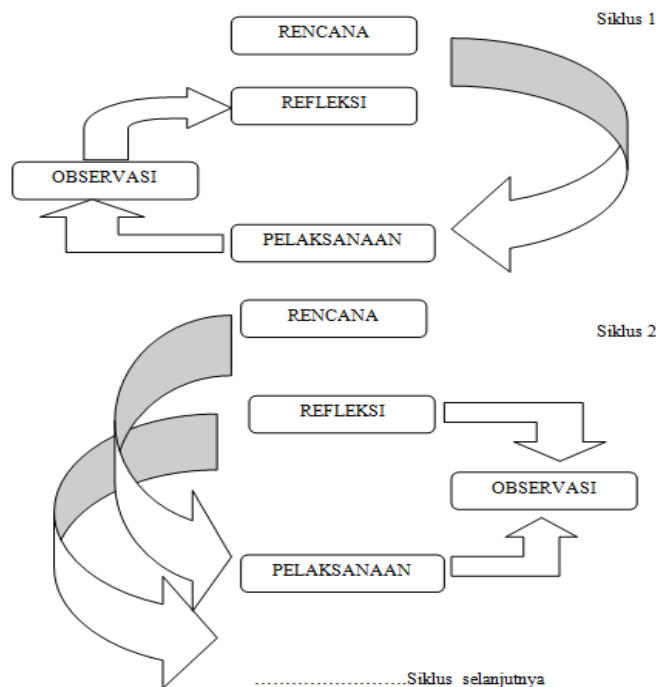
< 20% = sangat kurang

21% - 39% = kurang

40% - 59% = cukup

60% - 79% = baik

> 80% = sangat baik, (Sugiyono, 2011) Pada tahap refleksi peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dalam 2 siklus. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan PTK

Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I, Rencana: Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan yaitu menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini mengembangkan rencana pembelajaran, LKS, dan lembar observasi, di bawah bimbingan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran dan LKS dikonsultasikan dengan guru dan dosen.

**a. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini meliputi:

**1) Tahap mengajar**

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran
- b) Guru memberikan apresepasi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru menyajikan informasi dengan membagikan LKS dan menjelaskan tentang lembaga-lembaga pemerintahan pusat di Indonesia.

**2) Tahap belajar dalam kelompok dengan menerapkan model TGT**

- a) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa.
- b) Guru mengarahkan aturan permainannya (game 1 paket permainan monopoli).
- c) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil skor yang diperoleh setiap team.
- d) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
- e) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil skor yang tertinggi.
- f) Guru melakukan refleksi dengan mengulas balik pembelajaran.

**a. Observasi**

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang berdasarkan lembar observasi minat peserta didik yang telah disiapkan oleh peneliti.

**b. Refleksi**

Tahap ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan adalah

- 1) Guru bersama siswa mengulas kembali secara singkat tentang pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

- 3) Hasil dari refleksi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan materi organisasi pemerintahan pusat, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Adapun uji hipotesis sebagai prasyarat analisis dalam kelas siklus ini yaitu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **1. Uji normalitas**

Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Liliefors* merupakan uji kenormalan secara nonparametrik. Uji normalitas dengan uji *Liliefors* turut dalam mengamati jalannya pembelajaran apabila data masih disajikan secara individu, maka uji normalitas data

sebaiknya dilakukan dengan uji *Liliefors*.

### **1. HASIL DAN PEMBAHASAN Pra Siklus**

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan kedua siklus tersebut, peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran PKn pada tanggal 23 Maret 2015. Dalam observasi awal ini, peneliti sebagai observer atau pengamat dan guru kelas bertindak sebagai pengajar. Setelah itu, pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a dan mengabsensi siswa, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah secara klasikal selama 25 menit dengan materi sistem pemerintahan pusat di Indonesia dan guru melanjutkan memberi tugas evaluasi kepada siswa secara individu. Tugas tersebut diberikan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi tindakan. Hasil tes awal ini dilakukan sebagai dasar membandingkan keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dari tes yang telah dilakukan pada pra tindakan dalam pembelajaran, nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 01 Jemundo sebagai berikut:

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, pada pelaksanaan pra siklus diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn kelas IV SDN 01 Jemundo adalah 65,31 jauh dari rata-rata KKM yang ditentukan. Dari data yang diperoleh bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 18 siswa (81,25%). Sedangkan yang tuntas sebanyak 7 siswa (18,75%). Dari hasil data yang diperoleh tersebut belum memenuhi Kritea Ketuntasan Minimal secara klasikal yaitu 75.

#### **a. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada kegiatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT

pada siklus I kemampuan guru dalam menguasai model dan mengelolah kelas masih terlihat kurang yang diamati dengan lembar pengamatan aktivitas guru yang terdapat 9 aspek dan 4 kriteria penskoran yaitu 1,2,3, dan 4 yang berlangsung selama proses pembelajaran hingga akhir.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1			
		O1	O2	RT	%
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	3	3	3	75
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	3	2	2,5	62,5
3.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	3	2	2,5	62,5
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	75
5.	Menjelaskan cara melakukan kegiatan kuis dalam permainan game monopoli	3	3	3	75
6.	Melakukan tanya jawab kepada siswa	2	3	2,5	62,5
7.	Memberikan evaluasi di akhir pembelajaran	3	2	3	62,5
8.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	3	2	2,5	75
9.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP	3	3	3	75
<b>Nilai Akhir</b>		<b>26</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>625</b>

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan tabel diatas kriteria penilaian guru dalam pembelajaran materi pemerintahan pusat tentang lembaga-lembaga pemerintahan pusat dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan media monopoli yang terlaksana sesuai aspek, namun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata adalah 78% dalam pembelajaran ini

guru belum berhasil. Apabila pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran lebih dari 80%. Oleh karena itu, peneliti perlu memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

**b. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I**

Pada proses pembelajaran peneliti yang sekaligus menjadi observer dan dibantu dengan seorang teman sejawatnya untuk melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan media monopoli. Hasil pengamatan aktivitas siswa dinilai berdasarkan pedoman penskoran. Berikut hasil tabel perincian penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1			
		O1	O2	RT	%
1.	Memperhatikan apersepsi dari guru	3	3	3	75
2.	Duduk sesuai pada kelompok yang ditentukan	4	3	3,5	87,5
3.	Memperhatikan bimbingan dari guru	2	3	2,5	62,5
4.	Bekerja dengan kelompok dalam game monopoli saling kompak	3	3	3	75
5.	Keaktifan dan percaya diri siswa	3	2	2,5	62,5
6.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama guru	4	3	3,5	87,5
7.	Mengerjakan evaluasi	3	3	3	75
<b>Nilai Akhir</b>		<b>22</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>525</b>

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Hasil data yang didapat pada observasi siklus I dalam pembelajaran model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut: Berdasarkan keterangan dari

tabel diatas pada pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas IV SDN 01 Jemundo meningkat 73,18 dibanding dengan tindakan pra siklus dengan nilai 65,31 tetapi peningkatan masih belum sesuai dengan KKM. Hal ini disebabkan karena dari 25 siswa, yang sudah tuntas 19 siswa (68,6%) sedangkan belum tuntas 6 siswa (31,4%). Untuk itu, pada siklus II siswa maupun guru harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**A. Deskripsi Hasil Siklus II**

Pada tahap ini, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk mendapat hasil yang bagus. Peneliti merencanakan empat tahap dapat masing-masing diuraikan sebagai berikut.

**1. Perencanaan**

Tahap perencanaan peneliti sama dengan kegiatan siklus I, peneliti mempersiapkan kembali bahan-bahan untuk kegiatan pengamatan dan pembelajaran.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap siklus II ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit, yaitu pada tanggal 28 Desember 2015 dengan materi organisasi dalam pemerintahan pusat. Sedikit berbeda pada siklus ini guru menjelaskan sedikit tentang materi kemudian siswa berkelompok untuk melakukan kuis dalam bentuk permainan dan guru memberi motivasi apabila kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat reward.

**3. Pengamatan**

Pada tahapan pengamatan ini yang dilakukan oleh dua pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT pada pertemuan hari ini, yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan

teman sejawatnya. Berikut ini hasil pembahasan observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT pada siklus II sebagai berikut.

**a. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

Pada kegiatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT pada siklus I kemampuan guru dalam menguasai model dan mengelolah kelas masih terlihat kurang yang diamati dengan lembar pengamatan aktivitas guru yang terdapat 9 aspek dan 4 kriteria penskoran yaitu 1,2,3, dan 4 yang berlangsung selama proses pembelajaran hingga akhir.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1			
		O1	O2	RT	%
	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	3	4	3	87,5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	3	75
3.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	3	3	3	75
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	75
5.	Menjelaskan cara melakukan kegiatan kuis dalam permainan game monopoli	3	3	3	75
6.	Melakukan tanya jawab kepada siswa	3	3	3	75
7.	Memberikan evaluasi di akhir pembelajaran	3	3	3	75
8.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	3	3	3	75
9.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP	3	3	3	75
<b>Nilai Akhir</b>		<b>27</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>687,5</b>



### **Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan tabel diatas kriteria penilaian guru dalam pembelajaran materi pemerintahan pusat tentang organisasi dalam pemerintahan pusat dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan game monopoli yang terlaksana sesuai aspek, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata adalah 85% dalam pembelajaran ini guru sudah berhasil, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu lebih dari 80%. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pembelajaran selanjutnya.

#### **b. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Penelitian pada siklus II ini menghasilkan data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT materi organisasi pemerintahan pusat yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Pembahasan Tindakan**

Pada pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Dari hasil yang diperoleh dalam kegiatan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat, peningkatan siswa mengalami hasil belajar yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga hasil evaluasi siklus II.

Kriteria penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran materi pemerintahan pusat tentang organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT yang terlaksana sesuai aspek dan aktivitas Hasil belajar siswa kelas IV selama penelitian mulai dari pra siklus sampai siklus II mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat, mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, karena melibatkan siswa lebih aktif, mudah menerima materi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional biasanya bersifat ceramah selama ini.

Dari pra siklus diketahui bahwa data hasil belajar siswa masih rendah hanya 18,75% atau 4 siswa yang memenuhi standar KKM 75, karena kebanyakan siswa masih ada yang ramai, akibatnya menjadi bosan dan jenuh, ada juga siswa yang melamun sendiri dengan pembelajaran konvensional. Pada siklus I mencapai 68,6% atau 19 siswa yang tuntas dan memenuhi standar KKM. Hal ini, karena pembelajaran masih belum efektif, guru kurang memberi motivasi terhadap siswa, sehingga siswa kurang bersemangat untuk bekerja sama dan berkopetisi dalam permainan, juga lebih dominan anak yang biasa aktif untuk menjawab.

Sedangkan pada siklus II pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan perolehan hasil belajar rata-rata 76,25. Siswa terlihat lebih bersemangat terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain itu, guru sudah memberi motivasi berupa reward pada kelompok yang menang dan memberi motivasi semangat pada kelompok yang kalah.

##### **2. Pembahasan Hasil Pengamatan**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari tindakan pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar signifikan, dari guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada tindakan pra siklus yang membuat siswa kurang aktif, ramai sendiri, membuat suasana pembelajaran yang monoton dan bosan, dan hasil belajar yang dicapai, banyak siswa dari

25 anak hanya 4 siswa yang tuntas memenuhi standar KKM.

Pada siklus I sudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, hasil belajar siswa meningkat sekitar 19 siswa sudah mencapai standar KKM yaitu 68,6%, karena masih ada beberapa siswa yang masih ramai dan yang menjawab pertanyaan lebih didominasi pada anak biasa aktif, guru juga memberikan motivasi. Oleh karena itu, pada siklus II mengalami peningkatan setelah guru memberikan tambahan yang belum dilakukan pada siklus I, maka dapat diperoleh hasil belajar 77,14 % atau 23 siswa sudah mencapai standar KKM.

### 3. Pembahasan Hasil Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti untuk menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mata pelajaran PKn dengan materi sistem pemerintahan pusat dalam bentuk permainan ini dari siklus I guru masih kurang memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena masih ada yang ramai dan melamun sendiri sehingga belum paham dengan materi ada juga lebih didominasi pada anak yang lebih aktif untuk menjawab pertanyaan, peran guru yang kurang memberi motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, pada siklus II peran guru juga lebih diaktifkan sehingga sudah terlihat mampu menguasai kelas dan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih meningkat dari sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti semakin kuat untuk menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Jemundo dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media game monopoli. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Muji Kuwati, Tri Saptuti Susiani, Imam Suyanto (2012) menyatakan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan pembelajaran PKn siswa kelas IV sekolah dasar.

### KESIMPULAN:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN 01 Jemundo Taman tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran materi sistem pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media game monopoli pada siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar (73,18) dan meningkat pada siklus II sebesar (76,25).

Adapun dalam implementasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media game monopoli dalam penelitian ini bahwa dalam menggunakan model tersebut pada materi PKn tentang sistem pemerintahan pusat sangat cocok. Hal ini, terbukti siswa dalam menerima materi dalam bentuk permainan kuis membuat mereka lebih aktif dan melatih kerja sama antar kelompok sehingga membuat pembelajaran yang bermakna dan membosankan serta anak-anak yang masih cenderung dalam bermain. Hasil belajar mereka terlihat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan media game monopoli tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan

terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada: Kepala Sekolah SD Jemundo 1 Taman Ibu.Tien S.Pd,M.Pd karena telah mengizinkan penelitian ini, dan Kepada Ibu Zuyyina Fihayati, M.Pd selaku partner dalam penelitian ini sebagai anggota peneliti ke dua, terima kasih kepada Bpk.Rahmadi,S.Pd sebagai guru kelas IV yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam penggalan informasi dan mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas ini. Serta LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang membantu dalam Pendanaan penelitian ini. Pemerintah pusat dengan model

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Isa. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Arikunto, Suharsim. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dkk, Dimyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Belajar.
- Mastur. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriwilujeng, D. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Esis.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia